

Analisis Sentimen Pemberitaan Online Detik.Com Terhadap Kebijakan Mitigasi Risiko Kebencanaan Di Indonesia Tahun 2026

Mawar Agustin¹, Dinda Aska Amalia²

¹Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Kota Bandung, Indonesia

Email Korespondensi: mawaragustin384@gmail.com, dndaaskaamalia@gmail.com

Keywords:

*Sentimen analysis
 Disaster mitigation
 Support Vector
 Machine
 Policy evaluation
 Online news*

Abstract: *Disaster risk mitigation policies are an essential instrument in public administration. They must be evaluated on an ongoing basis, with trends in digital media coverage being a key indicator. This study will analyse the sentiment in Detik.com's news coverage regarding disaster risk mitigation policies in Indonesia during the period of January-May 2026. The method used is sentiment analysis based on the Support Vector Machine (SVM) algorithm with TF-IDF weighting applied to data collected via web scraping using four main keywords. Of the total 2,442 news articles analysed, neutral sentiment dominated at 86.2%, followed by negative sentiment at 8.4%, and positive sentiment at 5.4%. This pattern clearly shows that Detik.com's coverage is informative and factual. This is because the media conveys disaster related information more frequently than critically evaluating the effectiveness of disaster risk mitigation policies so that the effectiveness and accountability of the implementation of disaster risk mitigation policies in Indonesia still need to be improved so that they can be more felt and assessed in real terms by the public.*

Kata Kunci:

*Analisis sentimen
 Mitigasi bencana
 Support Vector
 Machine
 Evaluasi kebijakan
 Pemberitaan online*

Abstrak: *Kebijakan mitigasi risiko kebencanaan merupakan instrumen penting dalam administrasi publik yang perlu dievaluasi secara berkelanjutan, salah satunya melalui kecenderungan pemberitaan media digital. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sentimen pemberitaan Detik.com terhadap kebijakan mitigasi risiko kebencanaan di Indonesia periode Januari-Mei 2026. Metode yang digunakan adalah analisis sentimen berbasis algoritma Support Vector Machine (SVM) dengan pembobotan TF-IDF terhadap data yang dikumpulkan melalui web scraping menggunakan empat kata kunci utama. Dari total 2.442 berita yang dianalisis, sentimen netral mendominasi sebesar 86,2%, diikuti sentimen negatif sebesar 8,4%, dan sentimen positif sebesar 5,4%. Pola ini mengindikasikan bahwa pemberitaan Detik.com cenderung bersifat informatif dan faktual, mencerminkan bahwa media lebih banyak menyampaikan informasi kebencanaan dibandingkan mengevaluasi efektivitas kebijakan mitigasi risiko kebencanaan secara kritis sehingga efektivitas dan akuntabilitas implementasi kebijakan mitigasi risiko kebencanaan di Indonesia masih perlu ditingkatkan agar dapat lebih dirasakan dan dinilai secara nyata oleh publik.*

Pendahuluan

Kebijakan mitigasi risiko kebencanaan menjadi bagian penting dalam administrasi publik karena berorientasi pada upaya pencegahan dan pengurangan dampak bencana sebelum bencana terjadi. Di Indonesia, penanggulangan bencana diatur melalui Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana yang mencakup aspek mitigasi, kesiapsiagaan, tanggap darurat, hingga rehabilitasi dan rekonstruksi. Namun, dalam konteks pengurangan risiko bencana, aspek mitigasi dan kesiapsiagaan menjadi perhatian penting karena berfokus pada upaya pencegahan sebelum bencana terjadi. Dalam perspektif administrasi publik, evaluasi kebijakan perlu dilakukan untuk menilai sejauh mana kebijakan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan menjawab kebutuhan masyarakat (Dunn, 2018). Oleh karena itu, kecenderungan pemberitaan media digital terhadap kebijakan mitigasi risiko kebencanaan dapat digunakan sebagai salah satu sumber informasi untuk melihat penilaian terhadap implementasi kebijakan pemerintah.

Urgensi evaluasi kebijakan penanggulangan bencana semakin terlihat dari tingginya kejadian banjir, longsor, dan gempa di Indonesia yang menunjukkan bahwa upaya mitigasi risiko bencana masih menghadapi berbagai tantangan. Buku Data Bencana Indonesia Tahun 2024 yang diterbitkan Badan Nasional Penanggulangan Bencana mencatat bahwa sepanjang tahun 2024 terjadi ribuan kejadian bencana yang menyebabkan 540 korban meninggal dunia, 63 orang hilang, lebih dari 11 ribu korban luka-luka, serta berdampak pada lebih dari 8 juta penduduk terdampak dan mengungsi (BNPB, 2025). Selain menimbulkan korban jiwa, bencana juga menyebabkan kerusakan pada puluhan ribu rumah dan berbagai fasilitas publik. Di sisi lain, perkembangan media digital menyebabkan isu kebencanaan semakin sering diberitakan dan menjadi perhatian publik. Detik dipilih sebagai sumber data penelitian ini karena merupakan salah satu portal berita online dengan tingkat akses dan intensitas pemberitaan tertinggi di Indonesia. Laporan *Reuters Institute Digital News Report 2025* menunjukkan bahwa Detik

menjadi media online yang paling banyak diakses masyarakat Indonesia dengan tingkat weekly usage sebesar 46% responden di Indonesia. (Reuters Institute, 2025).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji isu serupa dengan pendekatan yang berbeda. (Erwanda et al., 2025) menganalisis sentimen publik terhadap bencana banjir Aceh menggunakan NLP berbasis lexicon dari komentar Instagram, dengan hasil dominasi sentimen positif sebesar 62,51%. Sementara (Ahmad et al., 2024) mengevaluasi kebijakan pengurangan risiko bencana di Kabupaten Pasaman menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kerangka evaluasi Dunn, dan menemukan bahwa pelaksanaan kebijakan tersebut belum berjalan optimal. Dari kedua penelitian tersebut, terdapat celah dari sisi metode, objek, dan waktu. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menggunakan pemberitaan media online sebagai sumber data untuk melihat kecenderungan evaluasi kebijakan mitigasi risiko kebencanaan. Selain itu, dari sisi waktu, kedua penelitian tersebut belum mencakup periode tahun 2026, sehingga penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis pemberitaan terkini terkait kebijakan penanggulangan bencana di Indonesia.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini menggunakan analisis sentimen berbasis *Support Vector Machine* (SVM) untuk mengklasifikasikan teks berita ke dalam kategori positif, negatif, dan netral (Liu, 2012) terhadap pemberitaan media *online* untuk melihat kecenderungan sentimen terhadap kebijakan mitigasi risiko kebencanaan di Indonesia. Hasil klasifikasi tersebut kemudian digunakan untuk mengevaluasi kecenderungan penilaian terhadap kebijakan mitigasi risiko kebencanaan di Indonesia periode tahun 2026 serta mengidentifikasi aspek kebijakan mitigasi risiko kebencanaan yang dominan memperoleh kecenderungan sentimen tertentu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kajian evaluasi kebijakan publik berbasis media digital, khususnya dalam isu mitigasi risiko kebencanaan.

Tinjauan Literatur

Mitigasi Bencana

Istilah mitigasi bencana (*disaster mitigation*) mendapat pengakuan sistematis dalam diskursus internasional melalui dua kerangka global utama PBB: Hyogo Framework for Action (HFA) 2005–2015 yang diadopsi oleh 168 negara anggota PBB dalam World Conference on Disaster Reduction di Kobe, Jepang, sebagai rencana pertama yang secara eksplisit menjelaskan dan merinci upaya yang diperlukan dari seluruh sektor untuk mengurangi kerugian akibat bencana (UNDRR, 2005). dan Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015–2030 yang diadopsi negara-negara anggota PBB pada Maret 2015 sebagai penerus HFA, yang memperkuat komitmen global terhadap pengurangan risiko bencana secara proaktif (UNDRR, 2015). Dalam regulasi nasional Indonesia, definisi operasional mitigasi secara resmi tercantum dalam Pasal 1 Ayat 6 Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana, yang mengartikan mitigasi sebagai serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan masyarakat menghadapi ancaman bencana (Pemerintah Republik Indonesia, 2008)

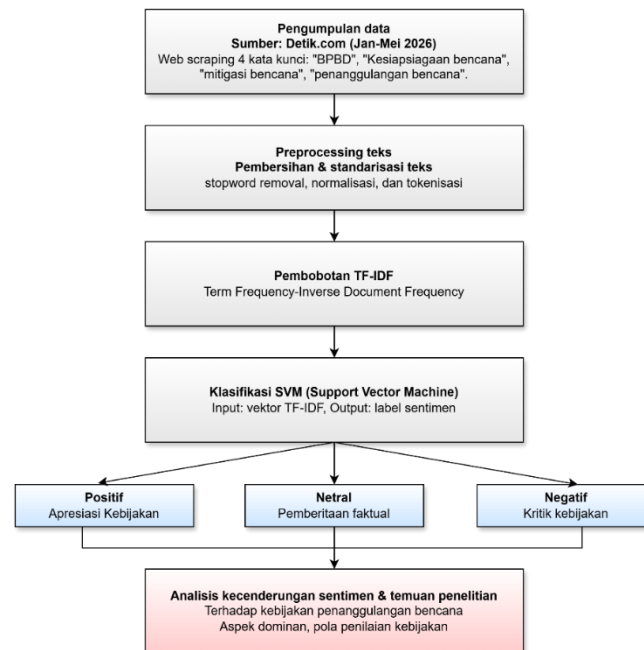
Secara substantif, mitigasi bencana dipahami sebagai serangkaian upaya terencana untuk mengurangi risiko bencana, di mana risiko itu sendiri didefinisikan sebagai probabilitas kerugian yang dihasilkan dari interaksi antara ancaman bencana dengan kerentanan masyarakat, sehingga tindakan pencegahan selalu diprioritaskan dibanding penanganan pasca-kejadian (Maulana & Andriansyah, 2024). Secara operasional, upaya mitigasi terbagi menjadi dua pendekatan mitigasi struktural yang meliputi pembangunan fisik seperti sistem peringatan dini, tanggul, dan infrastruktur pelindung serta mitigasi nonstruktural yang mencakup penyusunan regulasi, sosialisasi, dan penguatan kapasitas masyarakat sebagaimana ditunjukkan (Armando & Arif, 2023) bahwa implementasi kedua pendekatan mitigasi tersebut oleh pemerintah daerah pada praktiknya masih belum berjalan secara maksimal, terutama pada aspek mitigasi aktif yang membutuhkan keterlibatan dan kesiapsiagaan masyarakat secara berkelanjutan.

Evaluasi Kebijakan

Penelitian ini menggunakan teori evaluasi kebijakan (Dunn, 2012) sebagai kerangka interpretasi, yang menilai kebijakan melalui enam kriteria efektivitas, efisiensi, kecukupan, kesetaraan, responsivitas, dan ketepatan. Kerangka ini dipilih karena mampu memberi makna substantif pada hasil klasifikasi sentimen pemberitaan media sentimen positif, negatif, maupun netral yang muncul dalam berita Detik.com dimaknai melalui kriteria-kriteria tersebut untuk mengidentifikasi aspek kebijakan mitigasi risiko kebencanaan mana yang memperoleh penilaian tertentu di ruang publik digital, sehingga penelitian tidak sekadar menghasilkan angka sentimen, melainkan gambaran evaluatif yang lebih bermakna bagi pengembangan kajian evaluasi kebijakan publik berbasis media digital.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis sentimen untuk mengidentifikasi kecenderungan sentimen pemberitaan terhadap kebijakan mitigasi risiko kebencanaan. Data penelitian berasal dari pemberitaan media online Detik periode Januari-Mei 2026 yang diperoleh melalui teknik *web scraping*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan empat kata kunci utama, yaitu "BPBD", "kesiapsiagaan bencana", "mitigasi bencana", dan "penanggulangan bencana". Data berita yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan relevansi isi berita terhadap fokus penelitian.



Gambar Alur Penelitian
 Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Tahap *preprocessing* dilakukan untuk membersihkan dan menstandarkan teks berita sebelum proses analisis. Penelitian ini menggunakan algoritma *Support Vector Machine* (SVM) untuk mengklasifikasikan teks berita ke dalam kategori sentimen positif, negatif, dan netral. Sebelum klasifikasi dilakukan, data diubah ke dalam bentuk pembobotan TF-IDF (*Term Frequency-Inverse Document Frequency*) untuk mengetahui tingkat kepentingan kata dalam dokumen berita.

Fokus analisis dalam penelitian ini adalah kecenderungan sentimen pemberitaan yang diklasifikasikan ke dalam kategori positif, negatif, dan netral terhadap kebijakan mitigasi risiko kebencanaan. Hasil klasifikasi sentimen kemudian dianalisis untuk melihat penilaian terhadap kebijakan penanggulangan bencana serta mengidentifikasi aspek kebijakan yang dominan memperoleh sentimen tertentu.

Hasil Penelitian

Hasil Analisis Sentimen Pemberitaan Detik.com terhadap Kebijakan Mitigasi Risiko Kebencanaan

Hasil analisis sentimen dalam penelitian ini disajikan berdasarkan empat kata kunci utama yang digunakan dalam proses pengumpulan data, yaitu "BPBD", "kesiapsiagaan bencana", "mitigasi bencana", dan "penanggulangan bencana". Setiap kata kunci menghasilkan karakteristik pemberitaan dan kecenderungan sentimen yang berbeda sehingga dipaparkan secara terpisah untuk memudahkan analisis hasil penelitian.

Sentimen Pemberitaan dengan Kata Kunci "BPBD"

Berdasarkan hasil *web scraping* terhadap pemberitaan Detik.com periode Januari-Mei 2026, diperoleh sebanyak 947 berita dengan kata kunci "BPBD". Seluruh data berita kemudian diseleksi berdasarkan relevansi isi berita terhadap fokus penelitian mengenai kebijakan mitigasi risiko kebencanaan di Indonesia. Data yang telah terkumpul selanjutnya melalui tahap *preprocessing* yang meliputi *cleaning*, *tokenizing*, *stopword removal*, dan *stemming*. Setelah tahap tersebut selesai, data teks diubah ke dalam bentuk pembobotan TF-IDF (*Term Frequency-Inverse Document Frequency*) untuk merepresentasikan tingkat kepentingan kata dalam dokumen berita sebelum dilakukan proses klasifikasi menggunakan algoritma *Support Vector Machine* (SVM).

Sebelum proses klasifikasi sentimen terhadap seluruh data dilakukan, model SVM terlebih dahulu diuji menggunakan data testing untuk mengetahui performa model dalam mengidentifikasi kategori sentimen positif, negatif, dan netral. Pengujian dilakukan terhadap 190 data berita atau sekitar 20% dari total dataset penelitian.

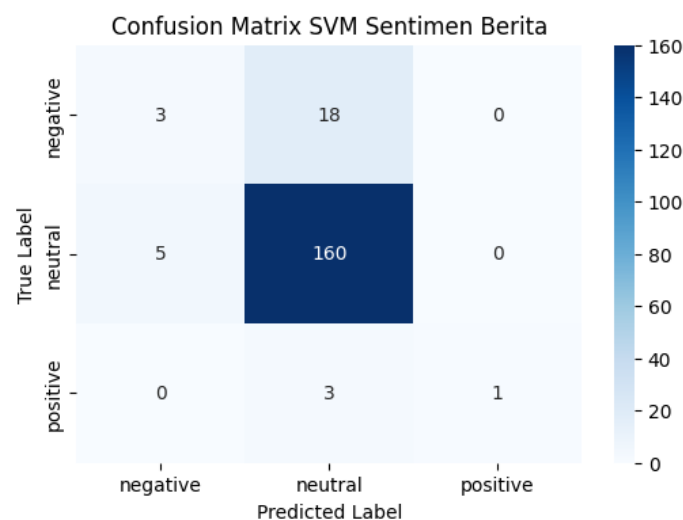
Tabel Hasil Evaluasi Model SVM Kata Kunci "BPBD"

Kelas Sentimen	<i>Precision</i>	<i>Recall</i>	<i>F1-Score</i>	<i>Support</i>
Negatif	38%	14%	21%	21
Netral	88%	97%	92%	165
Positif	100%	25%	40%	4
<i>Accuracy</i>			86%	190
Weighted Avg	83%	86%	83%	190

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model SVM memiliki tingkat *accuracy* sebesar 86% dengan nilai *weighted average F1-Score* sebesar 83%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model memiliki performa yang cukup baik dalam melakukan klasifikasi sentimen pada data pemberitaan terkait BPBD. Berdasarkan *classification report*, kategori sentimen netral memiliki tingkat klasifikasi tertinggi dibandingkan kategori lainnya.

Selain itu, hasil *confusion matrix* menunjukkan bahwa sebagian besar data sentimen netral berhasil diklasifikasikan dengan tepat oleh model. Dari total 165 data sentimen netral pada data testing, sebanyak 160 data berhasil diprediksi secara benar oleh model SVM. Namun, masih terdapat beberapa data sentimen negatif dan positif yang terklasifikasi ke dalam kategori netral.



Gambar 1. *Confusion Matrix* Model SVM Kata Kunci "BPBD"
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Setelah proses pengujian model selesai dilakukan, klasifikasi sentimen diterapkan pada seluruh data pemberitaan yang berjumlah 947 berita. Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa sentimen netral mendominasi pemberitaan terkait BPBD selama periode penelitian.

Tabel 2. Distribusi Sentimen Pemberitaan Kata Kunci "BPBD"

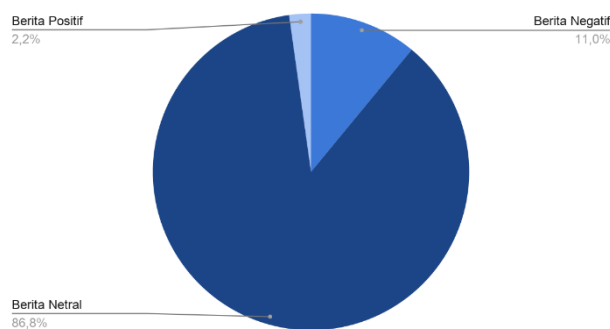
Kelas Sentimen	Jumlah Berita	Persentase
Negatif	104	11,0%
Netral	822	86,8%
Positif	21	2,2%
Total	947	100%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa sentimen netral mendominasi pemberitaan dengan jumlah 822 berita atau sebesar 86,8% dari total data. Sementara itu, sentimen negatif berjumlah 104 berita atau sebesar 11,0%, sedangkan sentimen positif berjumlah 21 berita atau sebesar 2,2%.

Dominasi sentimen netral menunjukkan bahwa sebagian besar pemberitaan terkait BPBD selama periode penelitian bersifat informatif dan deskriptif, seperti penyampaian informasi kebencanaan, kondisi wilayah terdampak, peringatan dini, dan laporan penanganan bencana. Di sisi lain, sentimen negatif umumnya muncul pada pemberitaan yang membahas keterlambatan penanganan bencana, kesiapan pemerintah daerah, dan distribusi bantuan. Sementara itu, sentimen positif lebih banyak ditemukan pada pemberitaan mengenai koordinasi penanganan bencana, evakuasi korban, dan upaya mitigasi yang dilakukan pemerintah daerah maupun BPBD.

Distribusi Sentimen Pemberitaan Kata Kunci "BPBD"



Gambar 2. Distribusi Sentimen Kata Kunci "BPBD"
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Sentimen Pemberitaan dengan Kata Kunci "Kesiapsiagaan Bencana"

Berdasarkan hasil *web scraping* terhadap pemberitaan Detik.com periode Januari-Mei 2026 menggunakan kata kunci “kesiapsiagaan bencana”, diperoleh sebanyak 247 berita yang relevan dengan fokus penelitian. Seluruh data berita kemudian melalui tahap preprocessing yang meliputi *cleaning*, *tokenizing*, *stopword removal*, dan *stemming* sebelum dilakukan pembobotan TF-IDF (*Term Frequency-Inverse Document Frequency*) dan proses klasifikasi menggunakan algoritma *Support Vector Machine* (SVM).

Sebelum proses klasifikasi terhadap seluruh data dilakukan, model SVM terlebih dahulu diuji menggunakan data testing untuk mengetahui kemampuan model dalam mengidentifikasi kategori sentimen positif, negatif, dan netral pada pemberitaan terkait kesiapsiagaan bencana. Pengujian dilakukan terhadap 50 data berita atau sekitar 20% dari total dataset penelitian.

Tabel. Hasil Evaluasi Model SVM Kata Kunci “Kesiapsiagaan Bencana”

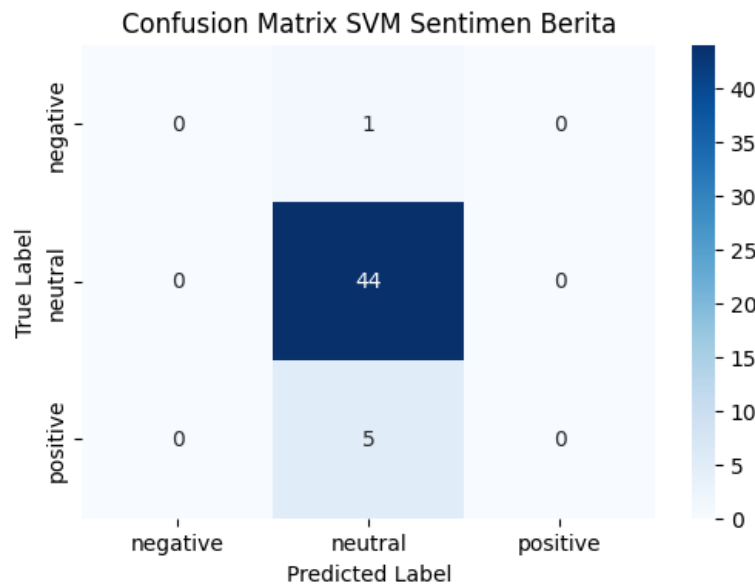
Kelas Sentimen	<i>Precision</i>	<i>Recall</i>	<i>F1-Score</i>	<i>Support</i>
Negatif	0%	0%	0%	1
Netral	88%	100%	94%	44
Positif	0%	0%	0%	5
<i>Accuracy</i>			88%	50
Weighted Avg	77%	88%	82%	50

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model SVM memiliki tingkat *accuracy* sebesar 88% dengan nilai *weighted average F1-score* sebesar 82%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa model cukup baik dalam mengidentifikasi pola sentimen pada pemberitaan terkait kesiapsiagaan bencana, khususnya pada kategori sentimen netral. Hal ini terlihat dari nilai *recall* kategori netral yang mencapai 100% dengan nilai *F1-score* sebesar 94%.

Berdasarkan hasil *confusion matrix*, seluruh data sentimen netral pada data testing berhasil diklasifikasikan dengan tepat oleh model. Dari total 44 data sentimen netral, seluruhnya diprediksi secara benar ke dalam kategori netral. Namun, model belum mampu mengidentifikasi kategori sentimen negatif dan positif secara optimal karena sebagian data pada kedua kategori tersebut masih terprediksi sebagai sentimen netral. Kondisi tersebut menunjukkan adanya ketidakseimbangan distribusi data

(*imbalanced data*) yang menyebabkan model lebih dominan mengenali pola sentimen netral dibandingkan kategori lainnya.



Gambar 3. *Confusion Matrix* Model SVM Kata Kunci “Kesiapsiagaan Bencana”
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

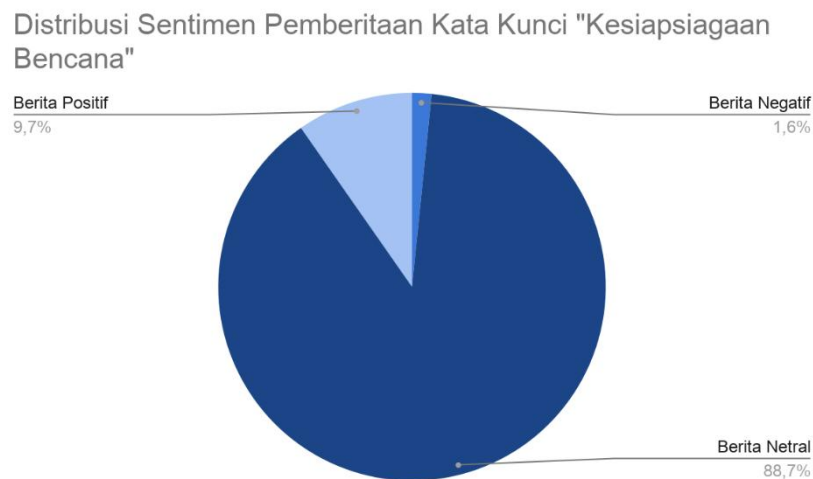
Setelah proses pengujian model selesai dilakukan, klasifikasi sentimen diterapkan pada seluruh data pemberitaan yang berjumlah 247 berita. Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa sentimen netral mendominasi pemberitaan terkait kesiapsiagaan bencana dengan jumlah 219 berita atau sebesar 88,7% dari total data. Dominasi sentimen netral menunjukkan bahwa sebagian besar pemberitaan Detik.com mengenai kesiapsiagaan bencana bersifat informatif dan deskriptif, seperti penyampaian informasi simulasi kebencanaan, sosialisasi mitigasi, peringatan dini, pelatihan evakuasi, serta koordinasi antarlembaga dalam menghadapi potensi bencana.

Tabel Distribusi Sentimen Pemberitaan Kata Kunci “Kesiapsiagaan Bencana”

Kategori Sentimen	Jumlah Berita	Persentase
Negatif	4	1,6%
Netral	219	88,7%
Positif	24	9,7%
Total	247	100%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Sentimen positif berjumlah 24 berita atau sebesar 9,7%. Sentimen positif umumnya muncul pada pemberitaan mengenai peningkatan kapasitas BPBD, pelaksanaan simulasi kebencanaan, penguatan sistem peringatan dini, serta kerja sama pemerintah dan masyarakat dalam meningkatkan kesiapsiagaan bencana. Sementara itu, sentimen negatif hanya berjumlah 4 berita atau sebesar 1,6% dari total data. Sentimen negatif umumnya muncul pada pemberitaan yang membahas keterbatasan fasilitas kesiapsiagaan, kurang optimalnya koordinasi pemerintah daerah, serta rendahnya kesiapan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana tertentu.



Gambar 4. Diagram Distribusi Sentimen Kata Kunci "Kesiapsiagaan Bencana"
 Sumber: Hasil Olahan Peneliti (2026)

Sentimen Pemberitaan dengan Kata Kunci "Mitigasi Bencana"

Berdasarkan hasil *web scraping* terhadap pemberitaan Detik.com periode Januari-Mei 2026, diperoleh data pemberitaan dengan kata kunci "mitigasi bencana" yang kemudian diseleksi berdasarkan relevansi isi berita terhadap fokus penelitian mengenai kebijakan mitigasi risiko kebencanaan di Indonesia.

Sebelum proses klasifikasi sentimen terhadap seluruh data dilakukan, model SVM terlebih dahulu diuji menggunakan data *testing* untuk mengetahui performa model dalam mengidentifikasi kategori sentimen positif, negatif, dan netral. Pengujian

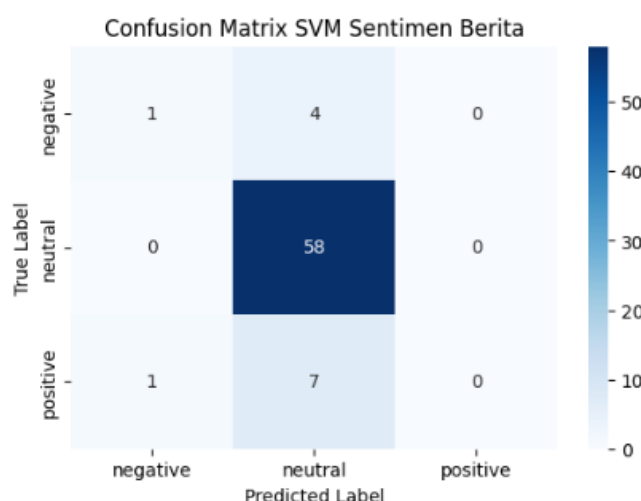
dilakukan terhadap 71 data berita sebagai sampel representatif dari total dataset penelitian.

Tabel Performa Model SVM Kata Kunci "Mitigasi Bencana"

Kelas Sentimen	<i>Precision</i>	<i>Recall</i>	<i>F1-Score</i>	<i>Support</i>
Netral	84%	100%	91%	58
Positif	0%	0%	0%	8
Negatif	50%	20%	29%	5
Akurasi			83%	71
Weighted Avg	72%	83%	77%	71

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Hasil pengujian menunjukkan bahwa model SVM memperoleh tingkat *accuracy* sebesar 83% dengan nilai *weighted average F1-Score* sebesar 77%, yang mengindikasikan performa model cukup memadai dalam melakukan klasifikasi sentimen. Kategori sentimen netral mencatat F1-Score tertinggi sebesar 91% dengan *recall* sempurna 100%, sementara kategori sentimen positif memperoleh nilai *precision*, *recall*, dan F1-Score sebesar 0% artinya model sama sekali tidak berhasil mengidentifikasi berita bersentimen positif secara tepat. Kondisi ini diduga kuat disebabkan oleh ketidakseimbangan data (*class imbalance*), mengingat jumlah sampel sentimen positif hanya 8 data dibandingkan 58 data sentimen netral, sehingga model cenderung bias ke arah kelas mayoritas. Pola misklasifikasi ini tergambar lebih rinci melalui hasil *confusion matrix* berikut.



Gambar *Confusion Matrix* Model SVM Kata Kunci "Mitigasi Bencana"

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

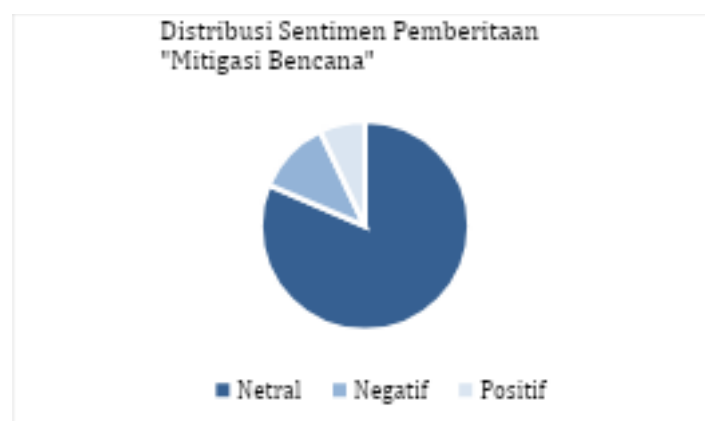
Hasil *confusion matrix* menunjukkan bahwa seluruh 58 data sentimen netral berhasil diprediksi dengan benar, sedangkan dari 5 data sentimen negatif hanya 1 yang terklasifikasi tepat dan 4 lainnya salah diprediksi sebagai netral. Seluruh 8 data sentimen positif pun gagal teridentifikasi, dengan 7 data diprediksi sebagai netral dan 1 data sebagai negatif. Pola ini mempertegas dominasi prediksi model terhadap kelas netral akibat distribusi data yang tidak seimbang. Setelah pengujian selesai, klasifikasi sentimen diterapkan pada seluruh data pemberitaan dengan hasil sebagai berikut.

Tabel Distribusi Sentimen Pemberitaan Kata Kunci "Mitigasi Bencana"

Kelas Sentimen	Jumlah Berita	Persentase
Netral	289	81%
Positif	41	12%
Negatif	25	7,0%
Weighted Avg	355	100%

Sumber: Diolah oleh Peneliti

Hasil klasifikasi menunjukkan bahwa sentimen netral mendominasi secara signifikan dengan proporsi 81%, jauh melampaui dua kategori lainnya. Sentimen negatif berada di urutan kedua dengan 12%, sedangkan sentimen positif mencatat proporsi paling kecil yakni 7%. Pola distribusi ini mengonfirmasi bahwa pemberitaan terkait mitigasi bencana di Detik.com selama periode penelitian lebih banyak bersifat informatif dibandingkan evaluatif, dengan porsi pemberitaan kritis yang lebih besar dibandingkan pemberitaan yang mengapresiasi kebijakan pemerintah.



Gambar Diagram Distribusi Sentimen Kata Kunci "Mitigasi Bencana"

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Sentimen Pemberitaan dengan Kata Kunci "Penanggulangan Bencana"

Sebelum proses klasifikasi sentimen terhadap seluruh data dilakukan, model SVM terlebih dahulu diuji menggunakan data *testing* untuk mengukur kemampuan model dalam mengidentifikasi kategori sentimen positif, negatif, dan netral secara akurat. Pengujian dilakukan terhadap 179 data berita sebagai sampel representatif dari keseluruhan dataset penelitian.

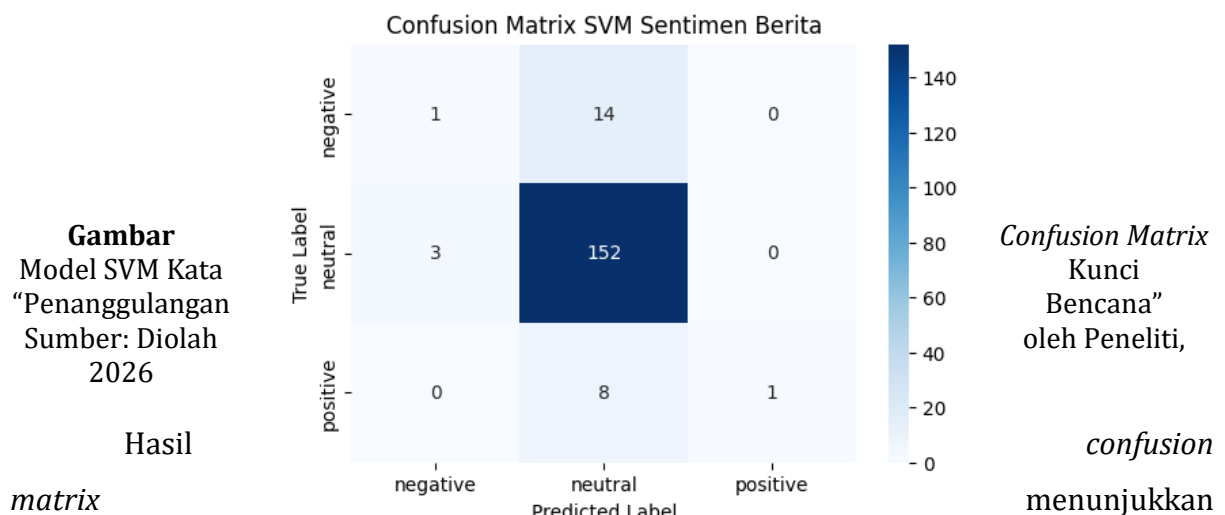
Tabel Peforma Model SVM Kata Kunci "Pelanggungan Bencana"

Kelas Sentimen	Precision	Recall	F1-Score	Support
Netral	87%	98%	92%	155
Negatif	25%	7%	11%	15
Positif	100%	11%	20%	9
Akurasi			86%	179
Weighted Avg	83%	86%	82%	179

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Hasil pengujian menunjukkan model SVM memperoleh *accuracy* sebesar 86% dengan *weighted average* F1-Score sebesar 82%, mengindikasikan performa klasifikasi yang cukup baik. Sentimen netral mencatat F1-Score tertinggi sebesar 92% dengan *recall* 98%, sementara sentimen positif meski memiliki *precision* sempurna 100% namun *recall*-nya hanya 11%, artinya banyak berita positif yang luput teridentifikasi. Sentimen negatif memperoleh F1-Score terendah sebesar 11%, menunjukkan model masih

kesulitan mengenali pemberitaan bermuatan kritik terhadap kebijakan penanggulangan bencana. Pola misklasifikasi ini tergambar lebih rinci pada *confusion matrix* berikut.



bahwa 152 dari 155 data sentimen netral berhasil diprediksi dengan benar, sementara dari 15 data sentimen negatif hanya 1 yang terklasifikasi tepat dan 14 lainnya salah diprediksi sebagai netral. Hal serupa terjadi pada sentimen positif, di mana hanya 1 dari 9 data yang berhasil teridentifikasi dengan benar, sedangkan 8 lainnya keliru diprediksi sebagai netral. Pola ini menegaskan dominasi prediksi model terhadap kelas netral sebagai dampak dari ketidakseimbangan jumlah sampel antarkategori. Setelah pengujian selesai, klasifikasi sentimen diterapkan pada seluruh dataset dengan hasil sebagai berikut.

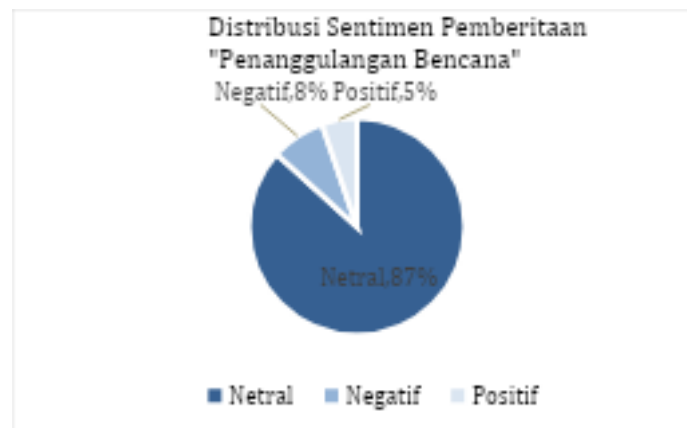
Tabel Distribusi Sentimen Pemberitaan Kata Kunci "Penanggulangan Bencana"

Kelas Sentimen	Jumlah Berita	Presentase
Netral	774	87%
Negatif	72	8%
Positif	47	5%

Weighted Avg	893	100%
--------------	-----	------

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Hasil klasifikasi menunjukkan sentimen netral mendominasi pemberitaan dengan 774 berita (87%), diikuti sentimen negatif sebanyak 72 berita (8%), dan sentimen positif sebanyak 47 berita (5%). Pola ini konsisten dengan temuan pada kata kunci sebelumnya, yang mengindikasikan bahwa pemberitaan terkait penanggulangan bencana di Detik.com mayoritas bersifat faktual dan pelaporan langsung. Adapun proporsi sentimen negatif yang lebih besar dibandingkan sentimen positif menunjukkan bahwa ruang kritik terhadap kebijakan penanggulangan bencana lebih banyak hadir dalam pemberitaan dibandingkan apresiasi atas keberhasilan penanganannya.



Gambar Diagram Distribusi Sentimen Kata Kunci "Penanggulangan Bencana"
 Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2026

Diskusi

Hasil analisis terhadap 2.442 berita Detik.com menunjukkan dominasi sentimen netral sebesar 86,2% yang secara konsisten muncul di keempat kata kunci penelitian. Pola ini mencerminkan karakteristik pemberitaan media online Indonesia yang cenderung berformat *straight news* lebih memprioritaskan penyampaian fakta kejadian bencana seperti lokasi, korban, dan penanganan, dibandingkan evaluasi kritis terhadap efektivitas kebijakan mitigasi risiko kebencanaan. Meski demikian, terdapat nuansa yang membedakan antara kata kunci reaktif dan preventif "BPBD" dan "penanggulangan bencana" mencatat sentimen negatif yang lebih tinggi dibanding positifnya masing-

masing 11,0% berbanding 2,2% dan 8% berbanding 5% mengindikasikan bahwa pemberitaan yang merespons kejadian bencana aktual cenderung memuat kritik terhadap kecepatan respons dan koordinasi penanganan sebaliknya, "kesiapsiagaan bencana" dan "mitigasi bencana" mencatat sentimen positif yang lebih dominan masing-masing 9,7% dan 12%, menunjukkan bahwa upaya preventif relatif memperoleh apresiasi lebih besar dari media.

Pola tersebut sejalan dengan kerangka evaluasi kebijakan William Dunn sentimen negatif pada kata kunci reaktif merepresentasikan lemahnya dimensi efektivitas dan responsivitas kebijakan di lapangan, yang secara empiris dikuatkan oleh temuan (Afifah et al., 2026) bahwa pengawasan BPBD masih bersifat reaktif, ketepatan waktu pra-bencana rendah, dan keterbatasan anggaran menghambat penanganan bencana, serta sejalan dengan data BNPB 2024 yang mencatat 540 korban meninggal dan lebih dari 8 juta jiwa terdampak sebagai bukti nyata belum optimalnya respons kebijakan. Di sisi lain, sentimen positif pada kata kunci preventif mencerminkan apresiasi terhadap dimensi ketepatan dan kecukupan, konsisten dengan konseptualisasi (Faturahman, 2018) bahwa mitigasi merupakan intervensi preventif yang berorientasi pada pengurangan kerentanan masyarakat, meskipun apresiasi tersebut belum menandakan implementasi yang optimal. Adapun dominasi sentimen netral mengindikasikan bahwa fungsi *watchdog* media sebagai kontrol independen terhadap kebijakan publik (Rahman & Dimyati, 2026) belum berjalan optimal media lebih banyak meliput *apa yang terjadi* dibanding mengevaluasi *seberapa efektif kebijakan berjalan*, yang pada gilirannya mengimplikasikan bahwa agenda mitigasi preventif belum cukup *visible* di ruang pemberitaan digital untuk memantik evaluasi publik yang substantif.

Temuan ini perlu dibaca dengan mempertimbangkan keterbatasan penelitian. Distribusi data sentimen yang tidak seimbang (*imbalanced class*) menyebabkan model SVM lebih dominan mengenali kategori netral ditunjukkan oleh rendahnya F1-Score pada kelas minoritas, bahkan kegagalan total mendeteksi sentimen positif pada kata kunci "mitigasi bencana" (F1-Score = 0%) sehingga persentase yang terhasikan lebih mencerminkan kecenderungan umum pemberitaan daripada distribusi sentimen yang

presisi. Di samping itu, analisis berbasis teks memiliki keterbatasan dalam menangkap ironi, makna implisit, dan nuansa bahasa dalam pemberitaan. Cakupan data yang terbatas pada satu portal berita juga membatasi generalisasi temuan, mengingat karakteristik pemberitaan portal lain berpotensi menghasilkan kecenderungan sentimen yang berbeda. Oleh karena itu, temuan penelitian ini perlu dipahami sebagai gambaran umum kecenderungan sentimen, bukan representasi absolut terhadap seluruh makna yang terkandung dalam teks berita maupun ekosistem media digital Indonesia secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pemberitaan Detik.com terhadap kebijakan mitigasi risiko kebencanaan didominasi oleh pelaporan faktual yang bersifat netral, dengan tekanan kritis yang lebih besar muncul pada konteks reaktif pasca-bencana dibandingkan pada tahap preventif. Kondisi ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara intensitas pemberitaan dan kedalaman evaluasi kebijakan di ruang publik digital. Berdasarkan temuan tersebut, dirumuskan rekomendasi kebijakan sebagai berikut:

1. Pemerintah pusat dan daerah perlu memperkuat implementasi kebijakan mitigasi risiko kebencanaan sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 24 Tahun 2007, khususnya pada aspek mitigasi dan kesiapsiagaan sebagai tahapan pengurangan risiko sebelum bencana terjadi.
2. BPBD perlu meningkatkan kapasitas kelembagaan dan koordinasi lintas sektor untuk memperkuat efektivitas pelaksanaan program mitigasi, kesiapsiagaan, dan respons awal bencana yang masih menjadi sorotan dalam sejumlah pemberitaan.
3. Pemerintah perlu mengoptimalkan pelaksanaan Rencana Nasional Penanggulangan Bencana (Renas PB) melalui penguatan edukasi kebencanaan, simulasi evakuasi, dan pengembangan sistem peringatan dini yang berkelanjutan.
4. Transparansi informasi mengenai pelaksanaan dan capaian program mitigasi perlu ditingkatkan agar masyarakat dan media memperoleh akses yang memadai untuk melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap implementasi kebijakan.

5. Strategi komunikasi publik terkait kebijakan mitigasi perlu diperkuat sehingga masyarakat tidak hanya menerima informasi kejadian bencana, tetapi juga memahami upaya pengurangan risiko yang telah dilakukan pemerintah.
6. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan sumber data ke berbagai portal berita dan media sosial, serta memanfaatkan metode klasifikasi yang lebih mutakhir seperti IndoBERT atau *deep learning* guna meningkatkan akurasi deteksi sentimen pada kelas minoritas.

Kesimpulan

Penelitian ini menganalisis sentimen pemberitaan Detik.com terhadap kebijakan mitigasi risiko kebencanaan di Indonesia periode Januari-Mei 2026 menggunakan algoritma *Support Vector Machine* (SVM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sentimen netral mendominasi seluruh kata kunci penelitian dengan proporsi rata-rata sebesar 86,2%, diikuti sentimen negatif sebesar 8,0% dan sentimen positif sebesar 5,8%. Dominasi sentimen netral mengindikasikan bahwa pemberitaan terkait kebijakan mitigasi risiko kebencanaan cenderung bersifat informatif dan berfokus pada pelaporan peristiwa dibandingkan evaluasi kebijakan secara mendalam. Di sisi lain, sentimen negatif lebih banyak muncul pada kata kunci yang berkaitan dengan respons pascabencana, sedangkan sentimen positif relatif lebih banyak ditemukan pada pemberitaan yang berkaitan dengan mitigasi dan kesiapsiagaan.

Berdasarkan perspektif evaluasi kebijakan, temuan tersebut menunjukkan bahwa implementasi kebijakan mitigasi risiko kebencanaan di Indonesia masih menghadapi tantangan pada aspek efektivitas dan responsivitas, khususnya dalam koordinasi kelembagaan dan pelaksanaan penanganan bencana. Namun demikian, berbagai program mitigasi dan kesiapsiagaan telah memperoleh apresiasi melalui munculnya sentimen positif pada pemberitaan terkait upaya pencegahan dan pengurangan risiko bencana. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian evaluasi kebijakan publik berbasis media digital dengan memanfaatkan analisis sentimen

sebagai pendekatan alternatif untuk mengidentifikasi kecenderungan penilaian terhadap kebijakan mitigasi risiko kebencanaan di ruang publik digital.

Daftar Pustaka

- Afifah, A., Nabila, D., Ananta, P., Nadhira, S., & Sari, N. (2026). Efektivitas Pengawasan Pemerintah Daerah dalam Pencegahan dan Penanggulangan Bencana (Studi Kasus Banjir Bandang Sumatera Utara 2025). *Indonesian Journal of Public Administration Review*, 3(2), 1–14. <https://doi.org/https://doi.org/10.47134/par.v3i2.5406>
- Ahmad, T., Putera, R. E., & Koeswara, H. (2024). Evaluasi Kebijakan Pengurangan Resiko Bencana di Kabupaten Pasaman. *Journal of Civic Education*, 7(2), 81–93. <https://doi.org/10.24036/jce.v7i2.1111>
- Armando, S. S., & Arif, L. (2023). Mitigasi bencana banjir secara terpadu dan kolaboratif. *Jurnal Kebijakan Publik*, 14(3), 267–276. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31258/jkp.v14i3.8263>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2025). *Buku data bencana Indonesia tahun 2024*. BNPB. <https://www.bnpb.go.id/buku/buku-data-bencana-indonesia-tahun-2024>
- Dunn, W. N. (2012). *Public Policy Analysis* (Fifth Edit). routledge.
- Erwanda, A. P., Khaidar, A., Fikry, M., & Khaldun, I. (2025). Public Sentiment Analysis on the November 2025 Flood Disaster in Aceh Using Natural Language Processing and Lexicon-Based Approach. *Journal of Artificial Intelligence and Software Engineering*, 5(4), 1434–1443. <https://doi.org/10.30811/jaise.v5i4.8481>
- Faturahman, B. M. (2018). KONSEPTUALISASI MITIGASI BENCANA MELALUI PERSPEKTIF KEBIJAKAN PUBLIK. *PUBLISIA: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 3(2), 122–134. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/pjiap.v3i2.2365>
- Liu, B. (2012). *Sentiment Analysis and Opinion Mining*. May.
- Maulana, A. T., & Andriansyah. (2024). Mitigasi Bencana di Indonesia. *COMSERVA: (Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat)*, 3(10), 3996–4012. <https://doi.org/10.59141/comserva.v3i10.1213>

- Newman, N., Fletcher, R., Robertson, C. T., Eddy, K., & Nielsen, R. K. (2025). *Reuters Institute digital news report 2025*. Reuters Institute for the Study of Journalism, University of Oxford.
https://reutersinstitute.politics.ox.ac.uk/sites/default/files/2025-06/Digital_News-Report_2025.pdf
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana*. Sekretariat Negara.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/39901/uu-no-24-tahun-2007>
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). *Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana*. Sekretariat Negara.
<https://peraturan.bpk.go.id/Details/5084/pp-no-21-tahun-2008>
- Rahman, A., & Dimyati, A. (2026). Peran Jurnalisme Watchdog Dalam Meningkatkan Akuntabilitas Pemerintah : Media Sebagai Agen Perubahan Sosial Di Era Teknologi Digital. *JURNAL ILMIAH ILMU SEKRETARI/ADMINISTRASI PERKANTORAN*, 13(1), 1–12.
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (2005). *Hyogo Framework for Action 2005–2015: Building the resilience of nations and communities to disasters*. UNDRR.
<https://www.undrr.org/publication/hyogo-framework-action-2005-2015-building-resilience-nations-and-communities-disasters>
- United Nations Office for Disaster Risk Reduction. (2015). *Sendai Framework for Disaster Risk Reduction 2015–2030*. UNDRR. <https://www.undrr.org/publication/sendai-framework-disaster-risk-reduction-2015-2030>